

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah kepadatan disuatu wilayah atau daerah meningkat dari beberapa tahun menunjukkan bahwa perubahan nilai pada jumlah penduduk yang tinggi akan mengubah sebagian besar masyarakat mengenai kebutuhan pokok. Maka dari itu pertumbuhan makin tidak setabil menyebabkan peningkatan kebutuhan pokok masyarakat semakin bertambah, Aktifitas manusia dalam memanfaatkan alam selalu meninggalkan sisa yang dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga diperlakukan sebagai barang buangan yaitu sampah. Hingga kini masih menjadi ancaman populasi angka jumlah sampah, baik rumah tangga, perkotaan, pabrik, mebel dan lain- lain. Sampah merupakan polutan umum yang dapat menyebabkan turunnya nilai estetika lingkungan, membawa berbagai jenis penyakit, menurunkan sumber daya, menimbulkan polusi, menyumbat saluran air dan berbagai akibat negatif lainnya, sehingga manusia menyingkirkan sampah sejauh mungkin dari aktifitas manusia yang biasa disebut Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah (Ginting, P. 2004).

TPA yang dulu merupakan tempat pembuangan akhir, berdasarkan UU no 18 tahun 2008 menjadi tempat pemrosesan akhir didefinisikan sebagai pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Tempat pemrosesan akhir atau TPA adalah suatu areal yang menampung sampah dari hasil pengangkutan dari TPS maupun langsung dari sumbernya (bak/tong sampah) dengan tujuan akan mengurangi permasalahan kapasitas/timbunan

sampah yang ada dimasyarakat (Suryono dan Budiman, 2010). Di TPA, sampah mengalami proses penguraian secara alamiah dengan jangka waktu panjang.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah awalnya menggunakan metode penimbunan terbuka (*open dumping*). Sampah yang ditimbun dan dibiarkan terbuka atau tidak ditutup dengan tanah mengakibatkan polusi hingga tercemarnya lingkungan disekitar TPA. Penanganan sampah dengan pembuangan *open dumping* di TPA dilarang sebagaimana tercantum dalam pasal 29 ayat 1 Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Konsekuensinya adalah TPA dengan metode *open dumping* harus ditutup atau ditingkatkan menjadi *controlled landfill* maupun *sanitary landfill*. *Sanitary landfill* merupakan metode yang dilakukan dengan cara sampah ditimbun dan dipadatkan, kemudian ditutup dengan tanah sebagai lapisan penutup dan dilakukan setiap hari pada jam operasi. *Controlled landfill* sendiri sedikit berbeda dengan *sanitary landfill* metode ini ialah sistem *open dumping* yang diperbaiki yang merupakan sistem pengalihan *open dumping* dan *sanitary landfill* yaitu dengan penutupan sampah dengan lapisan tanah dilakukan setelah tempat pemrosesan akhir penuh yang dipadatkan atau setelah mencapai periode tertentu. namun dari metode ini juga dapat menyebabkan pengaruh negatif yang ditimbulkan ialah tercemarnya air dalam tanah akibat dari lindi jikalau tidak tertata dengan sebaik mungkin.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membuang sampah yang sudah mencapai tahap akhir dalam pengelolaan sampah yang dimulai dari pertama kali sampah dihasilkan, dikumpulkan, diangkut, dikelola dan dibuang. TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan

fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik (Fajarini, 2015)

Secara administratif Kecamatan Weda masuk dalam wilayah Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Wilayah Kecamatan Weda terdiri dari tujuh desa dengan luas wilayah mencapai 163,59 km². Empat desa diantaranya merupakan desa pesisir dan berbatasan langsung dengan laut, sedangkan tiga desa lainnya merupakan wilayah transmigrasi yang terletak agak jauh dari pantai. Jumlah penduduk secara keseluruhan di wilayah kecamatan ini sebanyak 21.247 ribu jiwa yang terdiri dari 13.077 laki-laki dan 8.170 perempuan (BPS Halmahera Tengah, 2021).

Adanya TPA Fidijaya di Kecamatan Weda dapat menjadikan sebagian masyarakat sebagai tempat pencarian nafkah atau memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan sampah bertujuan memindahkan sampah dari tempat ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) supaya tidak membahayakan lingkungan. Menurut UU No. 18 Tahun 2008, setiap pemerintah daerah memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah.

Adapun kasus pencemaran dengan volume yang besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan bau, asap pembakaran yang tidak memenuhi syarat teknis, dan mengganggu aktivitas Masyarakat yang sering beraktivitas lewat TPA Fidijaya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "EVALUASI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) FIDIJAYA DI KECAMATAN WEDA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah disekitar lokasi TPA Fidijaya, Kecamatan Weda, Kabupaten Halmahera Tengah.
2. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap sistem pengolahan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Fidijaya?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas. Penulis memberikan batasan-batasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari ruas lingkup yang ditentukan, yakni sebagai berikut

1. Metode pengumpulan data (data primer dan data sekunder). Data primer mencakup penelusuran ke lokasi penelitian, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Dilanjutkan dengan analisa yaitu: menggambarkan sistem pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Fidijaya.
2. Penelitian ini difokuskan memakai Metode pengambilan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, dalam metode ini informasi yang dikumpulkan selama melakukan survei terhadap populasi kelompok masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk:

1. Menggambarkan sistem pengelolaan sampah disekitar lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Fidijaya.
2. Memperoleh gambaran persepsi Masyarakat tentang sistem pengelolaan di Tempat Pemrosesan Akhir TPA Fidijaya.

1.5. Sistematika Penyusunan

Sistematika Penulisan ini disusun tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan lagi. Adapun pengaruhnya sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, alasan memilih judul, tujuan penelitian, batas masalah dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka dan metode yang diperlukan dalam penelitian pengerjaan Tugas Akhir.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara umum, Pada penelitian ini digunakan suatu metode pemecahan masalah dengan metode Analisa yang ditujukan untuk :

1. Instrumen dan bahan penelitian digunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan dan data sekunder berupa dokumen atau catatan statistik dari dinas terkait.

2. Teknik pengolahan data ada tiga bagian yaitu observasi lapangan, wawancara, kuesioner.
3. Metode analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui analisis tabel serta analisis peta .

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisa perhitungan data-data yang dari pengumpulan data dilapangan serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang diperoleh.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan hasil analisa dan memberikan saran- saran sehubungan dengan analisis yang telah dilakukan.